

**MANFAATKANLAH MASA MUDAMU SEBAIK-BAIKNYA “SAATNYA ANAK
MUDA KRISTEN BERKARYA DAN KREATIF “**

**Aleyda Azaria Panggabean
Eyen Septini Situmeang
Helena Manalu
Damayanti Nababan**

FIPK Institut Agama Kristen Negeri Tarutung,
aleydapanggabean332@gmail.com

Abstrak

Anak muda kristen merupakan pribadi yang sedang mengalami perkembangan secara fisik dan psikis yang dimana memiliki peran yang sangat tinggi dalam perubahan serta tantangan seiring berjalannya perkembangan bangsa ini. Dari banyaknya tantangan yang di hadapi saat ini, yang paling hebat dan penting adalah bagaimana anak muda kristen memahami serta membentuk revolusi baru di masa mudanya. Anak muda Kristen kini berada di awal revolusi yang secara mendasar sudah merubah cara hidup kita, bekerja, serta berhubungan dengan yang lainnya. Dalam hal skala, cakupan, serta kompleksitasnya bertujuan untuk menjelaskan bahwa anak muda Kristen terhadap seiring berjalannya perkembangan zaman, dituntut untuk memanfaatkan masa mudanya sebaik mungkin, dalam hubungannya yang dilakukan dalam Matius 5 : 13 – 16, para anak muda Kristen diharapkan mampu berperan sebagai garam dan terang dunia yang tidak menghilangkan sifat kemanusiaannya. Dari saat ini para anak muda Kristen diharapkan mampu dalam berkarya serta kreatif, demi kemajuan bangsa dan negara kita.

Kata Kunci : *Anak Muda Kristen, Penerus Bangsa dan Negara, Berkarya, Kreatif*

PENDAHULUAN

Anak muda masa kini merupakan indikasi perbincangan pada kalangan masyarakat, yang dimana berkaitan pada perannya sebagai bunga-bunga atau generasi bangsa. Anak muda digambarkan sebagai seseorang yang memiliki semangat yang berapi-api, bertenaga serta berintelektual. Anak muda merupakan penyalur perubahan. Dilain sisi anak muda juga sebagai agen pembangunan dan modernisasi. Maka dari itu sebagai anak muda harus turut berpartisipasi dalam pembangunan kemajuan bangsa serta menjadi aktivis pembaharuan apapun ditengah-tengah masyarakat dan juga bangsa ini. Pentingnya para anak muda untuk berkarya bagi bangsa perlu melakukan sesuatu yang positif, yang bisa dikembangkan dengan adanya ide-ide kreatif dan inovasi dari kalangan para anak muda untuk terus berkarya demi bangsa.

Perkataan Bung Karno “Beri aku sepuluh pemuda maka akan ku guncangkan dunia”, yang menegaskan betapa pentingnya peran anak muda dalam kemajuan bangsa dan negara. Baik buruknya suatu negara dilihat dari kualitas pemudanya, karena generasi muda adalah penerus dan pewaris bangsa dan negara.

Para anak muda Kristen harus mempunyai karakter yang kokoh untuk membangun bangsa dan negaranya, memiliki kepribadian baik, semangat nasionalisme yang tinggi, berjiwa saing, mampu memahami pengetahuan dan teknologi guna bersaing secara global. Anak muda juga perlu memperhatikan bahwa mereka mempunyai fungsi sebagai penyalur perubahan, juga sebagai agen pembangunan dan modernisasi.

Sesuai pandangan, pemuda lebih memiliki jiwa yang kreatif, inovatif, memiliki idealisme yang tinggi dan energi besar dalam perubahan sosial. Pemuda akan lebih bersifat kreatif dalam melakukan pergerakan saat kondisi atau suasana di sekitarnya mengalami penurunan, terdapat banyak problem yang di jumpai yang belum terselesaikan.

METODE PENULISAN

Dalam kajian ini, metode yang kami pakai adalah pendekatan studi kepustakaan. Penulis mengumpulkan data dari sejumlah literatur terkait dengan pembahasan Manfaatkanlah Masa Mudamu Sebaik-baiknya “Saatnya Anak Muda Kristen Berkarya dan Kreatif”

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Anak Muda Kristen

Anak muda adalah individu yang dipandang secara fisik sedang memasuki masa perkembangan sedangkan secara psikis mengalami perkembangan emosional, maka dari itu anak muda merupakan sumber daya manusia pembangunan baik saat ini apalagi di masa datang.

Sebagai calon generasi penerus yang akan menggantikan generasi sebelumnya. Secara internasional, World Health Organization (WHO) menyebut sebagai “young people” dengan batas usia 10-24 tahun, sedangkan usia 10-19 tahun disebut “adolescene” atau remaja. Definisi yang kedua, pemuda adalah individu dengan karakter yang dinamis, bahkan bergejolak dan optimis namun belum memiliki pengendalian emosi yang stabil. Ortega Gasset, memandang pemuda sebagai masa sentral. Ia memandang pemuda dari teori lingkungan hidup (life cycle theory). Ia membagi generasi menjadi lima masa, yaitu: 1) anak-anak, 2) remaja, 3) pemuda, 4) dewasa, dan 5) tua.

Undang-undang Nomor 40 tahun 2009 menjelaskan bahwa pemuda adalah warga Negara Indonesia yang memasuki periode penting pertumbuhan dan perkembangan, yang berusia 16

sampai 30 tahun. Dalam Undang-undang tersebut diatur tentang berbagai hal terkait dengan peran pemuda, hak dan kewajiban dan lain-lain, yang semuanya memberikan gambaran tentang pentingnya keberadaan dan peran pemuda dalam pembangunan bangsa.

Generasi muda merupakan harapan serta ujung tombak demi perkembangan bangsa yang akan banyak berperan dalam menentukan perubahan lingkungannya terhadap cara pandang masyarakat dalam menghadapi perubahan global yang berubah secara dinamis (Zain & Riandi, 2021). Baik buruknya perkembangan, peradaban serta kultur dalam suatu masyarakat sangat dipengaruhi oleh generasi mudanya. Keberadaan para anak muda yang aktif dalam kegiatan masyarakat merupakan suatu solusi dalam usaha pemberdayaan masyarakat, maka dapat dikatakan bahwa anak muda itu mempunyai peran yang signifikan pada pembangunan masyarakat.

Sedangkan Anak muda Kristen merupakan seorang kristen yang hidupnya harus mencerminkan apa yang Yesus Kristus teladankan (Adri O. E. Matinahoruw, 2020). Dengan kata lain anak muda kristen harus mampu serta berani menempatkan dirinya di barisan terdepan demi menciptakan kedamaian, kesejahteraan, keadilan, kebenaran, keutuhan ciptaan yang berlandaskan kasih, Dengan kata lain, anak muda Kristen harus menjadi pelopor terwujudnya "Shalom Allah" di tengah tantangan zaman ini.

2. Berkarya dan Kreatif

Arti kreatif juga dapat didefinisikan sebagai kemampuan untuk menciptakan hal-hal baru maupun teknik-teknik baru yang berbeda dari sesuatu yang sudah ada sebelumnya (Kutukulon, 2022). Secara etimologis, kata "Kreatif" berasal dari bahasa Inggris yaitu "to create" yang artinya membuat atau menciptakan. Sehingga arti kreatif adalah kemampuan dalam menciptakan suatu ide dan konsep dalam memecahkan suatu masalah.

1. Shadiq (2010)

Menurut Shadiq (2010), pengertian kreatif adalah gagasan terhadap konsep dan rencana untuk kemajuan, gagasan ini dibutuhkan dalam pemikiran dan juga hasil karya seseorang di dalam memecahkan masalah-masalah sosial yang sedang berkembang.

2. Widyatun

Menurut Widyatun (1999), pengertian kreatif adalah kemampuan dalam menyelesaikan suatu masalah yang memberi kesempatan kepada setiap personal untuk berkreasi untuk memunculkan ide-ide baru/adaptif yang memiliki fungsi dan kegunaan secara menyeluruh untuk berkembang

3. James R. Evans

Menurut James R. Evans (1994), pengertian kreatif adalah kemampuan dalam menemukan hubungan baru, melihat subjek dari sudut pandang yang berbeda, dan mengkombinasikan beberapa konsep yang sudah mindstream di masyarakat dirubah menjadi suatu konsep yang berbeda.

3.Ciri-ciri anak muda Kristen yang kreatif

Biasanya anak yang kreatif memiliki jiwa selalu ingin tahu, memiliki minat yang luas dan menyukai aktivitas yang kreatif. Anak muda yang kreatif biasanya memiliki sifat mandiri dan mempunyai optimisme yang tinggi. Mereka lebih berani mengambil resiko (tetapi dengan perhitungan) dari pada anak-anak pada umumnya. Artinya dalam melaksanakan sesuatu bagi mereka amat berarti, penting dan disukai, mereka tidak terlalu peduli kritik ataupun ejekan orang lain, mereka tidak pesimis untuk membuat kesalahan serta mampu menarik simpulan meskipun masih banyak orang yang tidak setuju akan hal itu. Mereka akan berani berbeda, menonjol, merajut kejutan atau menyimpang dari tradisi, rasa percaya diri, ketekunan dapat membuat mereka tidak cepat putus asa demi mencapai tujuan.

Ada beberapa pendapat pakar yang mengemukakan tentang karakteristik kreativitas antara lain :

Utami Munandar mengemukakan ciri-ciri kreativitas sebagai berikut :

1. Senang mencari pengalaman baru
2. Memiliki keasyikan dalam mengerjakan tugas-tugas yang sulit
3. Memiliki inisiatif
4. Memiliki ketekunan yang tinggi
5. Cenderung kritis terhadap orang lain
6. Berani menyatakan pendapat dan keyakinannya
7. Selalu ingin tahu
8. Peka atau perasa
9. Enerjik dan ulet
10. Menyukai tugas-tugas yang majemuk
11. Percaya kepada diri sendiri

12. Memiliki rasa humor
13. Memiliki rasa keindahan
14. Berwawasan masa depan dan penuh imajinasi

Adapun Reni Akbar – Hawadi (2002) mengemukakan ciri-ciri kreativitas sebagai berikut:

1. Memiliki rasa ingin tahu yang mendalam
2. Sering mengajukan pertanyaan yang berbobot (tidak asal tanya)
3. Memberikan banyak gagasan dan usul-usul terhadap suatu Masalah
4. Mampu menyatakan pendapat secara spontan dan tidak malu-malu
5. Mempunyai atau menghargai rasa keindahan
6. Menonjol dalam satu atau lebih bidang studi
7. Dapat memberi pemecahan masalah dari berbagai segi
8. Mempunyai rasa humor
9. Mempunyai daya imajinasi (misalnya memikirkan hal-hal yang baru dan tidak biasa)
10. mampu mengajukan pemikiran, gagasan pemecahan masalah yang berbeda dari orang lain (orisinal)

Csikszentmihalyi yang dikutip oleh S.C Utami Munandar mengemukakan sepuluh pasang ciri-ciri kepribadian kreatif yang seakan-akan paradoksal tetapi saling terpadu secara dialektis, ciri tersebut adalah :

1. Pribadi kreatif mempunyai kekuatan energi fisik yang memungkinkan mereka bekerja berjam-jam dengan konsentrasi penuh, tetapi mereka juga bisa tenang dan rileks, bergantung pada situasinya.
2. Pribadi kreatif cerdas dan cerdik, tetapi pada saat yang sama mereka juga naif. Di satu pihak mereka mempunyai kebijakan (wisdom) tetapi juga bisa seperti anak-anak (childlike). Insight yang mendalam dapat tampak bersamaan dengan ketidakmatangan emosional dan mental. Mereka mampu berpikir konvergen dan divergen
3. Ciri-ciri paradoksal ketiga berkaitan dengan kombinasi antara sikap bermain dan disiplin. Kreativitas memerlukan kerja keras, keuletan dan ketekunan untuk menyelesaikan suatu gagasan atau karya baru dengan mengatasi rintangan yang sering dihadapi

4. Pribadi kreatif dapat berselang seling antara imajinasi dan fantasi, namun tetap bertumpu pada realitas. Keduanya diperlukan untuk melepaskan diri dari kekinian tanpa kehilangan sentuhan dengan masa lalu. Orang sering mengira bahwa seniman kuat dalam fantasi dan imajinasi, sedangkan ilmuwan, politikus, dan orang bisnis sarat realistis. Hal ini mungkin saja dalam kegiatan rutin sehari-hari, tetapi jika terlibat dalam kerja kreatif, seniman bisa sama realitisnya dengan ilmuwan, dan ilmuawan sama imajinatifnya dengan seniman.

5. Pribadi kreatif menunjukkan kecenderungan baik introvert maupun ekstrover. Seorang perlu dapat bekerja sendiri untuk berkreasi, menulis, melukis, melakukan eksperimen dalam laboratorium, tetapi juga penting baginya untuk bertemu dengan orang lain, bertukar pikiran, dan mengenal karya—karya orang lain.

6. Orang kreatif dapat bersikap rendah diri dan bangga akan karya pada saat yang sama. Mereka puas dengan prestasi mereka tetapi biasanya tidak terlalu ingin menonjolkan apa yang telah mereka capai, dan mereka juga mengakui adanya faktor keberuntungan dalam karir mereka. Mereka lebih berminat terhadap yang masih akan mereka lakukan.

7. Pribadi kreatif menunjukkan kecenderungan androgini psikologis, yaitu mereka dapat melepaskan diri dari stereotip gender (maskulin-feminim). Lepas dari kedudukan gender, mereka bisa sensitif dan asertif dominan dan submisif pada saat yang sama. Perempuan kreatif pada umumnya cenderung lebih dominan dari pada perempuan lain dan pria kreatif cenderung lebih sensitif dan kurang agresif dari pada pria lain.

8. Orang kreatif cenderung mandiri bahkan suka menantang tetapi di lain pihak mereka bisa tetap tradisional dan konservatif. Bagaimanapun kesediaan untuk mengambil resiko dan meninggalkan keterikatan pada tradisi yang perlu,

9. Kebanyakan orang kreatif sangat bersemangat (pasionate) bila menyangkut karya mereka, tetapi juga sangat objektif dalam penilaian karyanya. Tanpa passion seseorang bisa kehilangan minat terhadap tugas yang sangat sulit, tetapi tanpa objektivitas, karyanya bisa menjadi kurang baik dan kehilangan kredibilitas.

10. Sikap keterbukaan dan sensitivitas orang kreatif sering membuatnya menderita jika mendapat banyak kritik dan serangan terhadap hasil jerih payahnya, namun di saat yang sama ia juga merasakan kegembiraan yang luar biasa. Keunggulan sering mengundang tantangan dan lingkungan dan pribadi yang kreatif bisa merasa terisolir dan seperti tidak dipahami.

Sepuluh pasang ciri-ciri yang tampaknya bertentangan ini merupakan karakteristik yang mencerminkan kepribadian kreatif. Menurut Csikszentmihalyi, setiap pasang kedua ciri yang seperti paradoks itu diperlukan untuk menghasilkan gagasan baru atau inovasi.

4. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kreatif Anak Muda Kristen

Pada awalnya, kreatif atau kreativitas dipandang sebagai faktor bawaan yang hanya dimiliki oleh individu tertentu. Sesuai perkembangan, ditemukan bahwa kreativitas tidak dapat berkembang secara otomatis melainkan membutuhkan dukungan dari lingkungan. Agar dapat mewujudkan kreativitas seseorang sangat membutuhkan dorongan yang kuat dalam dirinya (motivasi instrinsik) maupun dorongan dari lingkungan (motivasi ekstrinsik).

1. Motivasi instrinsik untuk kreativitas

Setiap orang pasti mempunyai kecenderungan dalam mewujudkan potensinya, untuk mewujudkan dirinya, motivasi untuk berkembang dan menjadi matang, motivasi untuk mengungkapkan serta mengaktifkan kapasitas seseorang. Dorongan ini merupakan suatu motivasi individu demi kreativitas individu untuk membentuk suatu hubungan baru dengan lingkungannya dalam upaya menjadi dirinya semaksimalnya. Dorongan biasanya pada setiap orang bersifat internal, namun memerlukan kondisi yang cocok untuk diimplementasikan.

2. Kondisi eksternal yang mendorong perilaku kreatif.

Kondisi lingkungan juga dapat menjadi pendorong bagi seseorang untuk meningkatkan kreativitasnya. Menurut Rogers lingkungan yang mendorong kreativitas adalah dengan menciptakan kondisi keamanan dan kebebasan psikologis yang memungkinkan timbulnya kreativitas yang konstruktif. Kondisi yang dimaksud adalah sebagai berikut :

1) Keamanan Psikologis

a. Menerima individu sebagaimana adanya dengan segala kelebihan dan keterbatasannya. Jika anak muda memiliki kepercayaan ia pada dasarnya baik dan mampu, apapun tingkah lakunya atau prestasinya, maka ia akan mendorong pengembangan kreativitasnya. Efeknya adalah bahwa anak muda menghayati suasana aman.

b. Mengusahakan suasana yang di dalamnya evaluasi eksternal tidak ada (tidak bersifat atau mempunyai efek mengancam). Evaluasi kadang mengandung ancaman, maka menimbulkan kebutuhan akan pertahanan. Bagi anak muda jika merasakan bahwa ia berada dalam suasana di mana ia tidak dinilai, tidak diukur menurut patokan dari luar, maka anak akan mengalami rasa pesimis.

c. Memberikan pengertian secara empati atau dapat ikut menghayati. Mengetahui dan ikut menghayati perasaan anak muda, pemikiran-pemikirannya, tindakan-tindakannya, dapat melihat dari sudut pandang anak muda dan tetap menerimanya, betul-betul memberi rasa aman. Dalam suasana ini diri anak harus dimungkinkan untuk nyata, untuk diimplementasikan dalam bentuk-bentuk baru serta hubungannya pada lingkungannya. Inilah dasarnya memupuk kreativitas.

2) Kebebasan Psikologis

Jika anak muda dibebaskan dalam mengekspresikan pikiran, atau perasaannya, ini dapat memberi anak muda untuk bebas dalam berpikir maupun merasa sama dengan apa yang ada pada dirinya. Mengekspresikan dalam tindakan konkrit perasaannya, misalnya dengan maki-maki atau memukul, tidak selalu dimungkinkan karena hidup dalam masyarakat selalu ada batasan-batasannya, tetapi ekspresi secara simbolis hendaknya dimungkinkan, misalnya melalui sajak, atau gambar.

Menurut Clark seperti yang dikutip Mohammad Ali dan Mohammad Ansori (2008) mengkategorikan faktor-faktor yang mempengaruhi kreativitas dalam dua kelompok, yaitu faktor yang mendukung dan yang menghambat. Faktor yang mendukung kreativitas adalah sebagai berikut :

1. Situasi yang menghadirkan ketidaklengkapan serta keterbukaan
2. Situasi yang memungkinkan dan mendorong timbulnya banyak pertanyaan
3. Situasi yang mendorong dalam rangka menghasilkan sesuatu
4. Situasi yang mendorong tanggungjawab dan kemandirian
5. Situasi yang menekankan inisiatif diri untuk menggali, mengamati, bertanya, merasa, mengklasifikasikan, mencatat, menerjemahkan, memperkirakan, menguji hasil perkiraan dan mengkomunikasikan
6. Kedwibahasan yang memungkinkan untuk pengembangan potensi kreativitas secara lebih luas karena akan memberikan pandangan dunia secara lebih bervariasi, lebih fleksibel dalam menghadapi masalah, dan mampu mengekspresikan dirinya dengan cara yang berbeda dari umumnya yang dapat muncul dari pengalaman yang dimilikinya
7. Posisi kelahiran (berdasarkan tes kreativitas, anak sulung laki-laki lebih kreatif dari pada anak laki-laki yang lahir kemudian)
8. Perhatian dari orang tua terhadap minat anaknya, stimulasi dari lingkungan sekolah, dan motivasi diri

Sedangkan faktor yang menghambat berkembangnya kreativitas adalah sebagai berikut :

1. Adanya kebutuhan akan keberhasilan , ketidak beranian dalam menanggung resiko, atau upaya mengejar sesuatu yang belum diketahui
2. Konformitas terhadap teman-teman kelompoknya dan tekanan sosial
3. Kurang berani dalam melakukan eksplorasi, menggunakan imajinasi dan penyelidikan.

4. Stereotip peran seks atau jenis kelamin
5. Diferensiasi antara bekerja dengan bermain
6. Otoritarianisme
7. Tidak menghargai terhadap fantasi dan khayalan

5. Cara menumbuhkan minat anak muda Kristen untuk bersemangat dalam berkarya

Ada beberapa cara yang dapat dilakukan untuk mengembangkan kreativitas:

1. Mengamati sesuatu yang dikenal. Tujuannya adalah untuk melatih serta mempertajam ingatan. Dalam membangun kreatifitas berarti mempertajam pikiran, dan itu berarti juga meningkatkan kepekaan penginderaan pada diri kita.
2. Jangan menunda pekerjaan. Dengan adanya waktu luang ataupun persiapan waktu yang baik selama bekerja maka otak akan menghasilkan pekerjaan yang optimal.
3. Mengambil sudut pandang orang lain. Mencoba untuk menempatkan diri terhadap posisi orang lain supaya mengetahui reaksi seseorang terhadap tindakan yang yang di ambil.
4. Melakukan brainstorming. Hal ini memudahkan Anda untuk mendapatkan banyak ide-ide lewat diskusi bersama team.
5. Belajar menjadi seorang inovator yang baik. Harus mau mencari tahu, menyesuaikan serta mengimplementasikan ide-ide, baik yang baru ataupun yang lama.
6. Mengubah kebiasaansera citra diri. Jadilah orang yang progresif, kembangkanlah atribut-atribut serta motivasi yang di butuhkan.
7. Orang yang kreatif dapat melaksanakan pendekatan bervariasi dan memiliki berbagai macam kemungkinan penyelesaian terhadap suatu persoalan. Dari segi kreatifnya, seseorang dapat menampilkan hasil perbuatan, kinerja/karya, baik dalam bentuk barang maupun gagasan secara bermakna dan berkualitas.

6. Mengapa anak muda Kristen harus kreatif dalam berkarya?

Seiring perkembangan zaman yang semakin hari semakin canggih maka tentu akan berdampak dalam setiap bidang kehidupan. Apalagi di era revolusi industri 4.0 saat ini, revolusi industri 4.0 dapat adalah sebagai adanya ikut campur sebuah sistem cerdas dan otomatis dalam industri (Predy et al., 2019). Hal ini digerakkan oleh data melalui teknologi machine learning. Intinya, teknologi lah yang memiliki peran besar dalam mengambil setiap keputusan tanpa adanya keterlibatan manusia di dalamnya.

Revolusi digital mengalami puncaknya saat ini dengan lahirnya teknologi digital yang berdampak masif terhadap hidup manusia di seluruh dunia. Revolusi industri terkini atau generasi keempat mendorong sistem otomatisasi di dalam semua proses aktivitas. Teknologi

internet yang semakin masif tidak hanya menghubungkan jutaan manusia di seluruh dunia tetapi juga telah menjadi basis bagi transaksi perdagangan dan transportasi secara online.

Oleh sebab itulah anak muda Kristen harus mengikuti perkembangan jaman sesuai dengan perkembangan revolusi industri. Anak muda Kristen harus mampu membuat sebuah karyanya dengan cara yang sekreatif mungkin bukan hanya sekedar asal jadi saja supaya sesuai dan laku di pasaran atau betul-betul dibutuhkan di era revolusi industri saat ini. Disinilah anak muda Kristen akan berperan sebagai garam dan terang dunia seperti yang tertulis dalam Matius 5:13-15 yaitu membawa pengaruh yang baik kepada orang-orang disekitarnya ketika ia memanfaatkan masa mudanya untuk membuat sebuah karya yang kreatif dan sangat dibutuhkan masyarakat di era modern sekarang ini (Adri O. E. Matinahoruw, 2020).

7. Bentuk-bentuk kreativitas yang dapat dilakukan anak muda kristen

1. Youtuber

Youtuber merupakan istilah yang digunakan untuk menyebut seorang pengguna platform YouTube. Definisi youtuber memiliki arti yang sesederhana itu, sebagaimana pengguna Facebook yang juga sering dipanggil Facebooker. Namun saat ini Youtuber lebih diartikan sebagai seorang yang membuat konten dan mempublikasikannya di youtube, dan bukan hanya sekedar menggunakannya saja. YouTube merupakan salah satu sosial media yang biasanya digunakan sebagai hiburan untuk memanjakan telinga dan mata kita dengan berbagai macam video yang telah terupload didalamnya.

Meskipun memiliki sistem yang hampir mirip dengan televisi, namun perbedaannya adalah televisi memiliki kanal yang terbatas dibandingkan dengan Youtube yang menyediakan berbagai macam video yang bisa dipilih sesuai dengan yang diinginkan. Ini adalah salah satu peluang bagi anak muda Kristen untuk mengembangkan bakat melalui kreatifitasnya menjadi seorang YouTuber. Sangat banyak manfaat menjadi seorang YouTuber salah satunya adalah tambahnya penghasilan berupa gaji dari YouTube. Jika semakin banyak subscribersnya maka akan semakin bertambah penghasilannya. Misalnya jika kita memiliki kemampuan bernyanyi maka itu bisa menjadi salah satu konten di YouTube kita, atau jika mengetahui melakukan sesuatu yang masih jarang diketahui orang-orang, kita dapat membuat Vidio atau konten tutorial, kemudian jika kita memiliki bakat untuk berbicara dengan baik atau public speaking maka itu juga bisa kita buat konten di YouTube. Intinya hal hal positif dan menarik dapat kita jadikanlah konten YouTube sehingga orang-orang tertarik untuk mengunjungi channel YouTube kita

2. Memanfaatkan barang-barang bekas

Barang bekas merupakan sampah atau peralatan rumah tangga yang sudah tidak terpakai akan tetapi masih dapat bisa diambil manfaatnya untuk menjadi barang yang lebih bernilai misalnya sebagai media untuk meningkatkan kreativitas para anak muda kristen. Adapun manfaat dari pemanfaatan atau pendaur ulangan barang bekas menjadi barang yang memiliki mutu lebih baik dari sebelumnya dapat di gunakan untuk menjadi keperluan kebutuhan, dari sisi ekonomi juga dapat menambah uang saku. Yang dimana barang-barang bekas yang telah didaur ulang tadi, di olah sebaik mungkin sehingga dapat untuk dijual atau dipasarkan. Adapun beberapa contoh bentuk barang bekas yang dapat didaur ulang sehingga juga dapat dipasarkan misalnya dari kardus, dapat membuat kotak tissue, dari stik es membuat vas bunga, dari kayu bekas membuat lukisan-lukisan mini, dan sebagainya.

KESIMPULAN

Anak muda adalah individu yang dipandang secara fisik sedang memasuki masa perkembangan sedangkan secara psikis mengalami perkembangan emosional, maka dari itu anak muda merupakan sumber daya manusia pembangunan baik saat ini apalagi di masa datang. Sedangkan Anak muda Kristen merupakan seorang kristen yang hidupnya harus mencerminkan apa yang Yesus Kristus teladankan. Dengan kata lain anak muda kristen harus mampu serta berani menempatkan dirinya di barisan terdepan demi menciptakan kedamaian, kesejahteraan, keadilan, kebenaran, keutuhan ciptaan yang berlandaskan kasih, Dengan kata lain, anak muda Kristen harus menjadi pelopor terwujudnya "Shalom Allah" di tengah tantangan zaman ini. Disinilah anak muda Kristen akan berperan sebagai garam dan terang dunia seperti yang tertulis dalam Matius 5:13-15 yaitu membawa pengaruh yang baik kepada orang-orang disekitarnya ketika ia memanfaatkan masa mudanya untuk membuat sebuah karya yang kreatif dan sangat dibutuhkan masyarakat di era modern sekarang ini.

Biasanya anak yang kreatif memiliki jiwa selalu ingin tahu, memiliki minat yang luas dan menyukai aktivitas yang kreatif. Anak muda yang kreatif biasanya memiliki sifat mandiri dan mempunyai optimisme yang tinggi. Mereka lebih berani mengambil resiko (tetapi dengan perhitungan) dari pada anak-anak pada umumnya. Artinya dalam melaksanakan sesuatu bagi mereka amat berarti, penting dan disukai, mereka tidak terlalu peduli kritik ataupun ejekan orang lain, mereka tidak pesimis untuk membuat kesalahan serta mampu menarik simpulan meskipun masih banyak orang yang tidak setuju akan hal itu. Mereka akan berani berbeda, menonjol, merajut kejutan atau menyimpang dari tradisi, rasa percaya diri, ketekunan dapat membuat mereka tidak cepat putus asa demi mencapai tujuan.

REFERENSI

Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora

Vol.1, No.4 Oktober 2022

e-ISSN: 2964-7142; p-ISSN: 2964-6499, Hal 78-89

Adri O. E. Matinahoruw. (2020). peran pemuda Kristen di tengah tantangan revolusi industri 4.0 (analisa naratif terhadap Matius 5 : 13 – 16). *Jurnal Ilmu Sosial Keagamaan, Vol.1 No.1(1)*, 53.

Kutukulon, S. D. N. (2022). *Kreativitas Siswa Dalam Memanfaatkan Barang Bekas Sebagai Media Pembelajaran Seni Budaya Dan Keterampilan (Sbk) Kelas V Sdn Kutukulon*. 59–74.

Predy, M., Sutarto, J., Prihatin, T., & Yulianto, A. (2019). *Generasi Milenial yang Siap Menghadapi Era Revolusi Digital (Society 5 . 0 dan Revolusi Industri 4 . 0) di Bidang Pendidikan Melalui Pengembangan Sumber Daya Manusia*.

Zain, I., & Riandi, R. (2021). Berbagi Ilmu dan Menginspirasi “Saatnya Yang Muda Berkarya.” *Jurnal Mitra Pengabdian Farmasi, 1(1)*, 6–8.